



## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MI MIFTAHUL ULUM KRANJINGAN

Almaidah<sup>a</sup>, Karina Adinda<sup>b</sup>, Mohammad Dhiya'ul Muhibbin<sup>c</sup>, Mu'Alimin<sup>d</sup>

<sup>a</sup> FTIK / Manajemen Pendidikan Islam, [almaidah841@gmail.com](mailto:almaidah841@gmail.com), UIN KHAS Jember

<sup>b</sup> FTIK / Manajemen Pendidikan Islam, [karinaadindaputri05@gmail.com](mailto:karinaadindaputri05@gmail.com), UIN KHAS Jember

<sup>c</sup> FTIK / Manajemen Pendidikan Islam, [dhiyakul08@gmail.com](mailto:dhiyakul08@gmail.com), UIN KHAS Jember

<sup>d</sup> FTIK / Manajemen Pendidikan Islam, [almaidah841@gmail.com](mailto:almaidah841@gmail.com), UIN KHAS Jember

### ABSTRACT

*This research was motivated by the conflict that developed at the MI Miftahul Ulum school. Conflict is a step taken by the principal to manage conflicts that occur so that educational goals can be realized optimally, as is the case in educational institutions. Conflict is unavoidable. The conflict at MI Miftahul Ulum involved the principal and the teacher. This happens because of differences of opinion and teacher discipline. Methods This study aims to describe the role of school principals in conflict management to improve teacher discipline at MI Miftahul Ulum.*

**Keywords:** Conflict Management, Teacher Discipline

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya konflik yang berkembang di sekolah MI Miftahul Ulum. Konflik merupakan sebagai suatu langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk mengelola konflik yang terjadi sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, seperti halnya di lembaga pendidikan. Konflik tidak bisa dihindari. Konflik di MI Miftahul Ulum melibatkan antara kepala sekolah dan guru. Hal ini terjadi karena perbedaan pendapat dan disiplin guru. Metode Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen konflik untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MI Miftahul Ulum.

**Kata Kunci:** Manajemen Konflik, Disiplin Guru

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah sekolah memiliki berbagai komponen seperti kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Setiap komponen memiliki Ketergantungan pada proses kolaboratif untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditentukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sering dihadapi dengan perbedaan dalam membangun sekolah. Perbedaan yang ada dalam lembaga sekolah seringkali menyebabkan terjadinya mereka tidak cocok dan pada akhirnya dapat menyebabkan konflik.

Konflik sendiri merupakan proses alamiah yang terjadi dalam setiap organisasi sekaligus merupakan organisasi dan individu selalu terjadi konflik. Semakin besar ukuran suatu organisasi semakin cenderung menjadi kompleks keadaannya.

Kompleksitas ini dapat merupakan sumber potensial untuk timbulnya konflik dalam sekolah, terutama konflik yang berasal dari sumber daya manusia, dimana dengan berbagai latar belakang yang berbeda tentu mempunyai tujuan yang berbeda pula dalam tujuan dan motivasi mereka dalam bekerja. Ketika konflik tidak dapat dikelola dengan baik besar kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi. mengapa karna konflik merupakan suatu hal yang harus di menej dan dikelola dengan baik. Karena dampak positif jika konflik di kelola dengan baik akan menciptakan sebuah perubahan dan dapat meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan salah satu faktor yang juga dapat menimbulkan konflik di antara pelaku pendidikan adalah sikap kurang disiplin. Karena dalam dunia pendidikan, kedisiplinan pendidik merupakan hal yang sangat penting demi berjalannya proses belajar mengajar. Kedisiplinan pendidik adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Keteladanan guru dapat dilihat

dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain ketidakhadiran guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Berangkat dari realitas yang ada, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Memanajemen Konflik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MI Miftahul Ulum Kranjangan".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata "kepala dan sekolah". Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, 1988*)

Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. (*Wahjosumidjo, 2018*)

#### **2.1.1. Manajemen Konflik**

Robbins menjelaskan manajemen konflik sebagai proses pengkoordinasian dengan menggunakan teknik-teknik resolusi dan stimulasi untuk meraih tingkatan konflik yang diinginkan sehingga diperoleh solusi tepat atas konflik tersebut "stimulating and creating it as well as diminishing or channeling it". (*Winardi, 2013*)

Sementara itu Moore mengatakan bahwa manajemen konflik atau lazim disebut mengelola konflik adalah kecenderungan seseorang dalam menata atau mengatur pertentangan dalam wujud sikap dan perilaku. Sebab masalah yang lahir dari

pertentangan merupakan sesuatu yang menghambat, merintang, atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. (Moore, 2004)

### **2.1.2. Kedisiplinan Guru**

Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Oteng Sutrisno, 2018) Sedangkan Elizabeth. B. Hurlock memberikan pengertian, kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. (Elizabeth & B. Hurlock, 2017) Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. (Agus Wibowo, 2019)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dan berasal dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan menemukan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber. Metode Pengumpulan Data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, metode analisis data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di MI Miftahul Ulum Kranjingan**

Kepala sekolah adalah pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita bersama. Manajemen konflik termasuk suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan bentuk komunikasi dari pelaku ataupun pihak luar dan bagaimana mempengaruhi kepentingan dan interpretasi. Wirawan mendefinisikan manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan. (Wirawan, 2018)

Menurut Muzamil Qomar, tugas dari seorang manajer atau pimpinan di Lembaga Pendidikan Islam adalah menyelesaikan konflik pada tahap pertama yaitu pada tahap laten atau potensial yang masih berupa perbedaan, baik individu maupun kelompok. Penyelesaian yang dilakukan pada tahap ini merupakan langkah cepat tanggap yang berpengaruh secara signifikan dalam menekan terjadinya konflik yang sesungguhnya. (Saefullah, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Miftahul Ulum kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Kranjingan dalam menerapkan manajemen konfliknya dapat mengarahkan dan mengambil sebuah keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi. Seperti halnya ketika kepala sekolah membuat kebijakan jadwal masuk guru, ada beberapa yang tidak setuju dengan berbagai alasan yang ada dan akhirnya tidak sesuai jadwal dan hal inilah yang menjadi konflik. Dalam hal ini kepala sekolah MI Miftahul ulum biasanya memanggil pihak-pihak yang berkonflik dan membantu menyelesaikan konflik dengan mengambil jalan tengah sehingga akan memperkecil perbedaan atau kesenjangan pendapat sehingga konflik yang dihadapi merupakan tugas dan

beban bersama. Hal yang terpenting dalam memahami manajemen konflik adalah dengan cara komunikasi yang dimana hal ini menjadi penting bagi kepala sekolah dan para pendidik karna untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan yang nantinya akan dibawa ke rapat dan akan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik. Di samping itu, komunikasi atau bisa dengan kompromi adalah cara untuk meminimalisir konflik antara kepala sekolah dan bawahannya. Jadi kepala Sekolah akan dapat memahami dan mengimplementasikan dengan baik manajemen konflik.

#### **B. Kedisiplinan Tenaga Pendidik MI Miftahul Ulum Kranjingan**

Disiplin diartikan dengan mematuhi semua peraturan yang sudah ada atau melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Kompri, 2018) Begitupun sebaliknya disiplin kerja pendidik yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja pendidik dalam menyelenggarakan proses pendidikan. (Barnawi & Mohammad Arifin, 2017) Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Miftahul Ulum kedisiplinan guru di sekolah ini bisa dikatakan sudah cukup baik hanya ada beberapa pendidik yang terkadang datang terlambat karna guru di sekolah ini ada beberapa yang masih kuliah dan pengabdian untuk membantu guru yang berhalangan sehingga tidak terjadi kekosongan pada saat jam pelajaran. Dengan adanya disiplin kerja tenaga pendidik kegiatan sekolah dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Di samping itu kepala sekolah selalu memberi teguran dengan memakai bahasa yang baik dan halus dalam mengingatkan dan menegur bawahannya untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap guru.

Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin dapat dibedakan menjadi dua

bagian, yaitu disiplin atas kesadaran diri, dan disiplin yang diperintahkan. Disiplin pada pendidik sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi pendidik itu sendiri. Dengan adanya disiplin kerja pendidik, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan memperhatikan uraian penelitian dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka simpulan umum penelitian yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MI Miftahul Ulum Kranjangan Kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesimpulan penelitian secara khusus yaitu:

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di MI Miftahul Ulum kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Kranjangan dalam menerapkan manajemen konfliknya dapat mengarahkan dan mengambil sebuah keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi. Penerapan Manajemen konflik yang dilakukan dengan mengambil jalan tengah sehingga akan memperkecil perbedaan atau kesenjangan pendapat sehingga konflik yang dihadapi merupakan tugas dan beban bersama.

Keadaan Kedisiplinan Guru di MI Miftahul Ulum sudah dikatakan baik karna sudah banyak guru yang disiplin menaati semua peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah hanya saja ada beberapa guru yang sedikit terlambat karna ada halangan. Di samping itu kepala sekolah sudah memberi teguran dengan memakai bahasa yang baik dan halus dalam mengingatkan dan menegur bawahannya dan akan menjadi evaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

## 1. DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2019). *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa*

*Berperadapan*. Pustaka Pelajar.

Barnawi & Mohammad Arifin. (2017). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.

Elizabeth & B. Hurlock. (2017). *Psikologi Anak Jilid 2*. Erlangga.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*. (1988). Perum Balai Pustaka.

Kompri. (2018). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Pustaka

Pelajar.

Moore. (2004). *Manajemen Konflik*. Erlangga.

Oteng Sutrisno. (2018). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*.

Angkasa.

Saefullah. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Prenada Media.

Winardi. (2013). *Manajemen Konflik Guru*. Prenada Media.

Wirawan. (2018). *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*.

Salemba Humanika.